

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Coronavirus disease – 19* (Covid-19) adalah sebuah virus pertama kali ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada akhir 2019. Covid-19 mudah menular sehingga menjadi perhatian masyarakat internasional. Pada Maret 2020 badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan status pandemi terhadap Covid-19. Covid-19 dapat menyebabkan gangguan pernafasan, pencernaan, musculoskeletal, dan neurologi. (Susanto, dkk, 2020)

Genap satu tahun pandemi Covid-19, total pasien terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia berjumlah 1.298.608 orang, dan tercatat 35.014 orang meninggal. Di Jawa Barat tercatat total pasien terkonfirmasi Covid-19 sejumlah 175.950 orang. (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Wang mengatakan, bahwa dampak dari pandemi COVID 19 menimbulkan banyak kerugian seperti halnya gangguan kesehatan fisik, kesenjangan ekonomi, kesenjangan sosial dan gangguan mental. Selain itu gangguan mental yang terjadi pada pandemi covid 19 ini ialah kecemasan, ketakutan, stress, depresi, panik, kesedihan, frustrasi, marah, serta menyangkal (Huang et al. 2020). Keadaan tersebut bukan hanya dirasakan oleh masyarakat saja, namun juga dialami seluruh tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan dan profesi kesehatan lainnya. (Rahman, 2020)

Untuk mencegah paparan virus Covid-19, para petugas medis menyiapkan fisik dan mental yang kuat agar tetap bisa memberikan pelayanan yang paripurna dalam pandemi Covid-19 ini. Selain ketersediaan APD yang cukup, disiplin mencuci tangan pada 5 moment yakni sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah terkena cairan tubuh pasien, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan lingkungan pasien. Kemudian *social distancing*, faktor internal seperti kelelahan, tuntutan kerja, stress dengan situasi harus menjadi perhatian dikhawatirkan kondisi lemah, kurang istirahat dan asupan nutrisi yang kurang baik berdampak pada kondisi petugas medis mengakibatkan turunnya daya imun sehingga rentan tertular Covid-19.

Hasil penelitian Huang dalam jurnal (Rahman, 2020), kesehatan mental dari 1.257 petugas kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok dengan hasil gejala depresi 50 % Kecemasan 45 % Insomnia 34 % Tekanan psikologis 71,5 %. Sedangkan untuk di Indonesia berdasarkan hasil penelitian oleh FIK- UI dan IPKJI (2020) respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang sebanyak 70%.

Kesusahan dan kecemasan adalah reaksi normal terhadap situasi yang mengancam dan tidak terduga seperti pada masa pandemi Covid-19. Kemungkinan reaksi yang berhubungan dengan stres sebagai respons terhadap pandemi coronavirus dapat mencakup perubahan konsentrasi, iritabilitas, kecemasan, insomnia, berkurangnya produktivitas, dan konflik

antarpribadi, tetapi khususnya berlaku untuk kelompok yang langsung terkena dampak. (Rosyanti, lilin dan Indriono Hadi, 2020). Rasa cemas yang tidak diatasi dengan baik dapat menurunkan kualitas hidup.

Salah satu strategi penyelesaian masalah akibat stress masa pandemi adalah dengan menggunakan strategi koping religius, seperti dinyatakan Pargament bahwa koping religius adalah suatu upaya penyelesaian masalah dengan menggunakan pendekatan keadamaan yang bentuknya seperti berdoa, beribadah, berdzikir, mengikuti kajian keagamaan, mendengarkan ceramah yang memberikan dampak secara fisik maupun psikis serta berdamai dengan situasi yang menekan kehidupan seseorang (Anjani, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 15 perawat di RS Al Islam Bandung, mengatakan takut dan cemas terhadap pandemi Covid-19, dalam bekerja harus menggunakan APD yang tidak nyaman dengan jam kerja 24 jam dibagi menjadi 3 shift (shift pagi pukul 07.00-14.00 WIB, shift siang pukul 14.00-20.00 WIB, shift malam pukul 20.00-07.00 WIB) kadang melebihi jam kerja sesuai situasi dan kondisi di ruangan. Mereka cemas dengan kondisi tersebut dan merasa sedih karena isolasi mandiri dan harus jauh dari keluarga. Namun mereka menganggap semua ujian dari Allah, mereka sholat, berdzikir dan mengaji sehingga mendapat ketenangan.

Sedangkan terhadap 28 perawat di RS Bayukarta Karawang, Sebagian besar mengatakan takut, khawatir dan cemas terhadap pandemi

Covid-19, beberapa perawat menganggap biasa saja. Pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan pendapatan rumah sakit sehingga gaji perawatpun menurun, bekerja menggunakan APD tidak nyaman dan menghambat pekerjaan. Sebagian besar merasa cemas dan sedih dengan kondisi tersebut, namun sudah menjadi kewajiban dalam bekerja, untuk menghilangkan perasaan tersebut mereka alihkan dengan bercanda dengan rekan kerja, bernyayi, menonton, bermain sosmed dan berdoa. Mereka menganggap semua ujian dari Tuhan, mereka beribadah, sesuai kepercayaan masing-masing untuk mendapatkan ketenangan.

Dari data diatas menjelaskan bahwa tingkat kecemasan lebih berpeluang banyak bagi perawat yang bekerja di rumah sakit dengan kesibukan dan jam kerja yang lebih lama dan resiko paparan lebih tinggi dibandingkan pelayanan kesehatan lainnya, serta dengan berbagai kemungkinan, salah satunya *screening* pasien awal di triage kurang maksimal sehingga setelah masuk ruang perawatan baru terkaji terkait tanda dan gejala Covid-19, yang seharusnya terkaji diawal sehingga pasien diarahkan ke IGD yang tepat. Hal tersebut jelas menjadi masalah karena semua orang, baik perawat ataupun petugas medis lainnya kontak dengan pasien tersebut dengan hanya memakai APD minimal seperti *surgical mask*, penutup kepala dan *barackscort* biasa, tidak menutup kemungkinan mereka merasa cemas akan kejadian tersebut yang berdampak pada kondisi kesehatannya. Sedangkan di Puskesmas dan Klinik terdapat himbuan untuk pengunjung yang berobat hanya yang sakit saja dan benar-benar

membutuhkan pelayanan kesehatan yang mendesak untuk menghindari penularan penyakit. Sehingga dengan himbauan tersebut dapat meminimalisir kerumunan orang, kontak perawat dengan pasien untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19.

Penelitian Freitas dkk (2015) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara strategi koping religius dengan tekanan psikologis, peningkatan tingkat kecemasan, depresi dan penurunan kualitas hidup terkait kesehatan. Begitupula dengan penelitian Kharameh (2016) menyatakan bahwa pasien dengan kemampuan koping religius yang negatif berisiko mengalami kualitas hidup yang kurang optimal, penelitian berikutnya, Kharameh (2017) menyatakan bahwa koping religius positif merupakan faktor terpenting dari komponen spiritual yang dapat meningkatkan kesehatan mental siswa. Mulia (2018) melakukan studi pada 40 orang pasien kemoterapi menunjukkan bahwa mayoritas pasien memiliki koping religius adaptif (82%) dan memiliki kualitas hidup baik (82%) sehingga dapat disimpulkan bahwa koping religius sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

Penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas, peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang strategi koping religius khususnya pada perawat pada masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini penting dilakukan agar dapat mengetahui strategi koping yang biasa dilakukan perawat ketika menghadapi tugas yang semakin berat di masa pandemi Covid-19 ini, karena tidak menutup kemungkinan perawat di manapun

berpotensi mengalami stress sehingga menurunkan konsentrasi dan kualitas pelayanan. Kondisi ini dapat mempengaruhi daya tahan tubuh perawat sehingga beresiko terpapar covid-19.

Samarind (2018) menyatakan, mayoritas perawat ruang rawat inap RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat mengalami stress kerja rendah, namun masih ada beberapa perawat yang masih mengalami stress kerja tinggi. Tidak menutup kemungkinan pandemi covid-19 menjadi stressor tambahan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien *confirmed covid-19*. Menurut Mega Nugraha (2020), RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat merupakan rumah sakit terbanyak kedua yang merawat pasien covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembimbing lapangan RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat. RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat menyediakan 5 ruangan khusus kasus covid-19, 4 ruang rawat inap pinere dengan kapasitas 123 tempat tidur dan 1 ruang rawat intensif pinere dengan kapasitas 18 tempat tidur tekanan negatif dengan ventilator dan 2 tempat tidur tekanan negatif tanpa ventilator. Total sumber daya perawat yang bekerja menangani kasus covid-19 sebanyak 123 orang yang bekerja dengan sistem shift. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Koping Religius Perawat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dalam menghadapi Pandemi Covid-19”.

## **B. Perumusan Masalah**

Perawat Rumah Sakit memiliki resiko paparan Covid-19 lebih tinggi dibanding perawat di pelayanan kesehatan lain seperti puskesmas atau klinik, dimana jumlah kasus Covid-19 dari hari kehari terus meningkat. Dengan resiko yang jauh lebih besar, kemungkinan beban kerja semakin berat, sehingga berpotensi munculnya respon stress pada perawat rumah sakit akibat pandemi Covid-19 ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, bagaimana strategi koping religius perawat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dalam menghadapi pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran strategi koping religius perawat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dalam menghadapi pandemi Covid-19.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran strategi koping religius perawat RSUD Al Ihsan berdasarkan usia.
- b. Mengetahui gambaran strategi koping religius perawat RSUD Al Ihsan berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui gambaran strategi koping religius perawat RSUD Al Ihsan berdasarkan tingkat pendidikan.
- d. Mengetahui gambaran strategi koping religius perawat RSUD Al Ihsan berdasarkan tempat kerja.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

#### **Manfaat bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi diri terhadap ujian dari Allah, meningkatkan rasa syukur dan lebih mendekatkan diri kepada Allah dalam menyikapi pandemi covid-19.

#### **Manfaat bagi Instansi**

Penelitian ini diharapkan menjadi data dasar dimana kebutuhan rohani perawat sangat penting untuk mencegah stress, menunjang kekuatan imun dalam bekerja sehingga dapat bekerja dengan baik dan ikhtiar mencegah tertular penyakit.

#### **Manfaat bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi religius perawat dalam merawat pasien Covid-19 dimana dapat dijadikan data awal untuk bahan penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Teoritis**

#### **Manfaat bagi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi religius perawat dalam merawat pasien Covid-19 dimana koping religius sangat penting, sehingga materi tentang koping religius dapat dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran di mata kuliah asuhan keperawatan spiritual muslim, keperawatan jiwa, psikologi.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Koping Religius Perawat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dalam menghadapi Pandemi Covid-19”, dalam V Bab yaitu:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian mengenai koping religius perawat dan pandemi Covid-19, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini membahas tentang teori-teori strategi koping religius perawat, pandemi Covid-19 dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini membahas tentang jenis dan metode penelitian untuk mencari jawaban terhadap tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran strategi koping perawat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dalam menghadapi Pandemi Covid-19.

### **BAB IV: Hasil Penelitian**

Bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penelitian, menganalisis dan membahas hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan hasil penelitian yang relevan dan teori yang menunjang pada BAB II

## **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian, menjawab rumusan masalah terkait gambaran strategi koping religius perawat RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat dalam menghadapi pandemi covid-19. Memberikan saran praktis dan teoritis terkait penelitian.

